

Optimizing Knowledge of Clean and Healthy Living Behavior among Santri in Az Zahro Islamic Boarding School through Public Health Podcast Media

Optimalisasi Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri di Pondok Pesantren Az Zahro, Curahdami Melalui Media Podcast Kesehatan Masyarakat Puskesmas Curahdami, Bondowoso

Gesit Wira Mustapa¹, Yudho Tri Handoko¹, Muhamad Zulfatul A'la², Hamidah Retno Wardani³

¹ Postgraduate Nursing Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember, Indonesia

² Faculty of Nursing, Universitas Jember, Indonesia

³ Nursing Study Program, Universitas Bondowoso, Indonesia

Korespondensi:

Gesit Wira Mustapa

gesitwira@gmail.com

Abstract:

Clean and Healthy Behavior (PHBS) is a behavior carried out on consciousness as a result of learning that makes a person. Problems of clean and healthy living behavior are most commonly found in groups, for instance, in the Training Houses. This is often demonstrated by inappropriate environmental codes, including the availability of post-training health posts, the low level of knowledge of healthcare professionals such as managers and healthcare providers about clean and healthy living behaviour, and the high number of frequently occurring medical conditions such as scabies, diarrhea, and cold cough. This dedication to the community aims to provide knowledge and understanding of Clean and Healthy Living Behavior to the centurion so that there is a change in behavior and able to practice in his daily life in the Islamic boarding school Az Zahro Curahdami Bondowoso district. The method of implementation is done by means of giving education developed through viewing the public health podcast Primary Health Service Curahdami and is presented with questions and answers. Before conducting the education on Clean and Healthy Living Behavior, 75% of respondents had less knowledge, and 25% had sufficient knowledge about clean and healthy living behavior. Based on the results of observations showed that the activities of devotion to the community can improve the central knowledge about the behavior of a clean and healthy life through watching the Podcast Health Society Primary Health Service Curahdami district of Bondowoso.

Keywords: PHBS; santri; Islamic boarding school; podcast; public health service

Abstrak:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang. Masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat paling sering ditemukan padabtarafkelompok, contohnya Pondok Pesantren. Hal ini seringkali ditunjukkan dengan kondisi lingkungan yang tidak sesuai diantaranya ketersediaan poskestren (pos Kesehatan pesantren), masih rendahnya pengetahuan masyarakat pesantren seperti pengurus dan santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan masih tingginya kasus penyakit yang sering diserita di pesantren seperti scabies, diare, dan batuk pilek. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada santri sehingga adanya perubahan perilaku serta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya di Pondok Pesantren Az Zahro Curahdami Kabupaten Bondowoso. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan cara pemberian edukasi yang dikembangkan melalui nonton bareng podcast Kesehatan masyarakat Puskesmas Curahdami dan disertai dengan tanya jawab. Sebelum dilakukan edukasi pengetahuan santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 75% responden memiliki pengetahuan kurang, dan 25% memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang cukup. Setelah dilakukan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui podcast pengetahuan santri meningkat menjadi 55% yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan 45% santri memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan santri tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui kegiatan nonton bareng Podcast Kesehatan Masyarakat Puskesmas Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci: edukasi; seks; remaja; orang tua

Disubmit: 08-04-2024

Direvisi: 30-04-2024

Diterima: 02-05-2024

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i1.196>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar termasuk seluruh santri pondok pesantren agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan yang baik adalah sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu cara mencapai derajat kesehatan yang baik. Keberhasilan pembangunan kesehatan juga ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pada tatanan institusi pendidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2011 menjelaskan bahwa pengurus pesantren, pendidik, dan kader/tim penggerak promosi kesehatan sekolah, perlu melaksanakan pemeliharaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (pesantren) merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah (pesantren) atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Pengelola pesantren perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung PHBS, seperti air bersih, toilet sehat, kantin sehat, tempat pengelolaan sampah dan lain-lain (Kemenkes, 2011). Tindakan nyata untuk menunjang PHBS dapat dimulai dengan membangun kesadaran bersama untuk melaksanakan tata graha (*good housekeeping*) melalui penerapan budaya ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin (5R). Karena saat ini Pondok pesantren di Indonesia masih banyak yang memiliki masalah klasik yakni kebersihan dan kesehatan. Hal tersebut dapat terjadi karena di pesantren masih jarang mengadakan pendidikan pola hidup bersih dan sehat (Azizah et al, 2020). Ikhwannudin (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa respon santri terhadap perilaku kesehatan masih kurang dipandang dari sudut pandang medis modern, karena pesantren memiliki kultur yang berbeda dengan masyarakat diluar pesantren. Hal ini terlihat dari pertama, dalam memelihara kesehatan, santri masih mempertahankan diri dari penyakit dan menjaga kesehatan masih dengan cara yang sederhana. Kedua, dalam usaha memanfaatkan sistem kesehatan, santri mengacu pada pengetahuan kesehatan yang santri pahami. Ketiga, perilaku kesehatan lingkungan santri dipengaruhi erat struktur dan nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religi yang ada di pesantren. Keempat, usaha rasionalisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), dengan menyesuaikan dengan nilai-nilai kultural dan religi di pesantren guna meningkatkan derajat kesehatan santri.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren Az Zahro Curahdami Bondowoso, masalah kesehatan yang sering diderita oleh santri, yaitu: scabies, gangguan

pencernaan (diare dan gastritis), sesak nafas dan batuk pilek. Menurut mereka, informasi kesehatan selama ini masih minimal, karena santri dipadatkan dengan jadwal sekolah dan jadwal keagamaan di pondok pesantren. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada santri di Pondok Az Zahro juga belum tampak. Hal ini dapat terlihat dari kurang tertata dengan rapi ruangan, serta kebersihan kamar maupun lingkungan yang kurang bersih. Sehingga program edukasi tentang PHBS sangat perlu dilakukan. Lebih lanjut data juga didapat dari capaian PKP PHBS Puskesmas Curahdami yang masih kurang. Maka dalam hal ini diperlukan implementasi yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan PHBS utamanya pada santri di Pondok Pesantren Az Zahro Curahdami Bondowoso. Salah satunya melalui inovasi Podcast Kesehatan Masyarakat Puskesmas Curahdami.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa secara umum edukasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar melakukan perilaku yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), "Edukasi kesehatan adalah kegiatan di bidang penyuluhan kesehatan umum dengan tujuan menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan". Pendidikan kesehatan merupakan penerapan Pendidikan di bidang kesehatan dan segala bentuk kegiatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan atau edukasi dalam kegiatan intervensi promosi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar individu/kelompok dapat membuat pilihan berdasarkan informasi tentang perilaku kesehatan tertentu. Terdapat 3 aspek pembelajaran dalam kegiatan edukasi kesehatan yaitu kognitif (informasi dan pemahaman), afektif (sikap dan perasaan) dan perilaku (keterampilan). Melalui media online proses pembelajaran juga terjadi dan melibatkan ketiga aspek di atas. Kelebihan dari penggunaan media online dalam proses belajar adalah para pengguna bisa saling berinteraksi, sehingga walaupun berada diberbagai tempat proses komunikasi dua arah tetap terjadi (Sembada et al, 2022)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dalam bentuk edukasi, kuesioner serta tanya jawab. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 20 santriwati. Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini diantaranya sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan dan pengambilan data awal berupa fenomena dan masalah yang ada di lapangan/tempat kegiatan

2. Penyusunan proposal PKM
3. Permohonan izin pelaksanaan PKM
4. Pelaksanaan PKM
5. Penyusunan laporan
6. Publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Az Zahro Curahdami yang diikuti oleh 20 peserta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Santri terkait PHBS Sebelum dan Setelah Edukasi (N=20)

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Pengetahuan Baik	0	0	11	55
Pengetahuan Cukup	5	25	9	45
Pengetahuan Kurang	15	75	0	0

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar santri memiliki pengetahuan yang kurang tentang PHBS. Setelah diberikan edukasi pengetahuan santri meningkat dibuktikan dengan terdapat 11 santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang PHBS di pondok pesantren.



Gambar 1. Nonton Bareng Podcast Kesehatan Masyarakat Puskesmas Curahdami di Pondok Pesantren Az Zahro Curahdami, Bondowoso

Podcast menjadi salah satu medium yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Phillips (2017), podcast merupakan file audio digital yang dibuat dan podcast merupakan file audio digital yang dibuat dan kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan dengan orang lain (Hutabarat, 2020). Waktu yang terus berjalan membawa teknologi yang semakin

berkembang, sehingga media yang digunakan dalam dunia pendidikan pun menjadi banyak pilihan. Podcast salah satunya yang bisa dijadikan sebagai media untuk memberikan informasi atau pengetahuan dengan tujuan pendidikan serta pemberdayaan masyarakat (Fadilah et al., 2017). Podcast merupakan audio atau video yang bisa diakses melalui jaringan internet (Fadilah et al., 2017).

Saat ini, penggunaan podcast di Indonesia masih mengalami perkembangan. Namun, dengan adanya aplikasi yang menyediakan podcast dapat membantu memberikan ruang untuk siapa saja agar bisa mengenal dan mengaksesnya dengan mudah. Berdasarkan hasil survei Jakpat 2020 menunjukkan bahwa pengguna podcast sebesar 22,1% pada usia 15-19 tahun, 22,2% pada usia 20-24 tahun, 19,9% pada usia 25-29 tahun, 15,7% pada usia 30-34 tahun, 11,8% pada usia 35-39 tahun, dan 8,4% pada usia 40-44 tahun (Bayu, 2021). Data ini menunjukkan bahwa pengguna podcast di Indonesia didominasi oleh anak muda dengan kelompok usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun. Meski podcast di Indonesia terus berkembang, akan tetapi masih sedikitnya penelitian terkait media podcast.

Penggunaan media edukasi berguna untuk mencapai sasaran yang lebih banyak, menimbulkan minat sasaran, memotivasi sasaran untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan, membantu mengatasi berbagai hambatan, dan membantu sasaran untuk belajar lebih cepat dan lebih banyak. Media merupakan alat bantu saluran komunikasi yang bermanfaat untuk mempermudah penyampaian pesan kesehatan pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sikap merupakan suatu reaksi tertutup dari seseorang terhadap stimulus yang didapatkan (Raodah & Handayani, 2022).

Hal ini juga efektif diterapkan di lingkungan pesantren dengan tujuan memberikan edukasi tentang PHBS. Hal ini merupakan bagian dari upaya Wujud budaya literasi digital di lingkungan santri. Wujud Budaya Literasi Digital santri didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis santri dalam memanfaatkan media digital. Budaya literasi digital bersandar pada sistem makna literasi yang dijalankan oleh kyai dan santri di pondok pesantren yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lainnya (Steven, 2001). Sistem makna tersebut membentuk pola perilaku literasi digital yang didukung oleh pondok pesantren. Hal itu sebagai respon terhadap perkembangan dunia media sosial dan online. Respon berwujud dalam pemanfaatan literasi digital sebagai cara untuk berpikir, mengolah dan mengendalikan media sosial dan media online sebagai kekuatan pondok pesantren dalam beradaptasi di era teknologi digital. Budaya literasi digital membuka peluang inovatif untuk pembelajaran keagamaan santri yang kontekstual dan relevan sesuai kebutuhan. Lebih lanjut system pembelajaran melalui media online sangat menunjang untuk dijadikan sebagai fasilitas dalam memudahkan penyampaian informasi utamanya di lingkungan pesantren (David, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama islam dan tertua di Indonesia, didirikan oleh para ulama dan para wali pada abad pertengahan. Pondok pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu islam dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Namun disisi lain pondok pesantren juga merupakan Lembaga yang membutuhkan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Utamanya di lingkungan santri. Metode yang lebih menarik lebih memungkinkan untuK dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi. Salah satunya adalah penggunaan media online yaitu podcast. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pengetahuan santri tentang PHBS dari yang Sebagian besar dengan pengetahuan yang kurang sebelum di edukasi, dan menjadi baik setelah diberikan edukasi melalui podcast. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan rujukan untuk menginovasi media pembelajaran di pondok pesantren.

REFERENSI

- Azizah, N., Rohmah, J., Mushlih, M., & Kusumawardani, P. A. (2020). PHBS santri dan aplikasi uks pondok pesantren al-hamdaniyah buduran siwalan panji sidaorjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.19583>
- Bayu, D. J. (2021). Anak Muda Dominasi Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia. Databoks. Podcast di Indonesia Berdasarkan Usia
- Fadilah, E., Yudhaprimesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Fred David. (2004). *Manajemen Strategi, Konsep*. Prenhallindo.
- Hutabarat, Peny Meliaty. (2020). PENGEMBANGAN PODCAST SEBAGAI MEDIA SUPLEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.85>
- Ikhwanudin, Alim. (2013). Perilaku Kesehatan Santri : (Studi Deskriptif Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian dan Penggunaan Sistem Kesehatan Serta Perilaku Kesehatan Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya). *Jurnal Social dan Politik*
- Rif'ah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3). <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>
- Stephen P. (2001). *Robbins, Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Prenhallindo.